

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini keberadaan wanita sudah tidak dapat lagi dipandang sebelah mata. Jika, pada zaman dahulu wanita identik dengan urusan dapur, mengurus anak dan melayani suami, seiring dengan perkembangan zaman budaya itu mulai bergeser. Pandangan tentang wanita tidak lagi melulu urusan dapur saja. Wanita lebih banyak muncul di ruang publik. Berprofesi sebagai pegawai kantoran, presenter, reporter, model iklan, artis, musisi, politisi bahkan kuli bangunan. Ruang publik yang awalnya merupakan hal tabu bagi perempuan kini dianggap sebagai wadah untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri. Perempuan dapat dengan leluasa melakukan hal-hal yang biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki. Wacana ini disebut dengan emansipasi wanita. Persamaan hak dan kesetaraan gender menjadi makna utama dari emansipasi wanita.¹

Adanya emansipasi ini menuntut persamaan derajat antara pria dan wanita. Salah satu persamaan derajat ini diwujudkan dengan diberikannya kesempatan yang sama kepada wanita untuk bekerja. Hal ini terbukti sampai saat ini Pekerja perempuan di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Persentase jumlah pekerja perempuan mencapai 50 persen lebih dibandingkan jumlah pekerja laki-laki. Pada sektor tertentu seperti jasa kemasyarakatan, jumlah

¹ Citra Mustikawati, "Pemahaman Emansipasi Wanita (Studi Hermeneutika Makna Emansipasi Wanita Dalam Pemikiran R. A. Kartini Pada Buku Habis Gelap Terbitlah Terang)," *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3 No.1 (2015): 65.

pekerja perempuan hampir menyamai jumlah pekerja laki-laki.²

Istilah pekerja muncul pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada Pasal 1 angka 3 yang menyatakan bahwa pekerja adalah Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tapi, Stevenson memberikan pengertian terkait pekerja wanita, yaitu adalah wanita yang bekerja serta mendapatkan upah.³ Ada beberapa alasan seorang wanita memutuskan bekerja diantaranya adalah faktor pendidikan, keadaan ekonomi, dan kemauan diri sendiri. Dengan berbagai macam alasan itu membuat tidak asing lagi melihat wanita yang pada zaman modern ini memutuskan untuk bekerja.

Di dalam Islam sendiri, ada beberapa pendapat tentang wanita yang memilih berkarir. Salah satu pendapatnya datang dari Guru Besar Ilmu Alquran Universitas Sayf al-Dawlah, Dr Abd al-Qadir Manshur juga menyebut Islam tidak pernah melarang seorang perempuan untuk bekerja.⁴ Selain itu ada juga pendapat dari Quraish Shihab juga menambahkan bahwa dalam Al-Qur'an banyak menceritakan persamaan kedudukan wanita dan pria, yang membedakannya adalah ketaqwaanya kepada Allah. Tidak ada yang membedakan berdasarkan jenis kelamin, ras, warna kulit dan suku. Kedudukan wanita dan pria adalah sama dan diminta untuk saling bekerjasama untuk mengisi kekurangan satu dengan

²Hesti, "Jumlah Tenaga Kerja Perempuan di Indonesia," 26 Juli 2020, <https://independen.id/read/data/429/jumlah-tenaga-kerja-perempuan-di-indonesia/>.

³ Stevenson, A, *English Oxford Living Dictionary*, Ketiga (Oxford: Oxford University Press, 2010).

⁴ Zahrotul Oktaviani, "Wanita Bekerja dalam Pandangan Islam | Republika Online," 27 Juli 2020, <https://republika.co.id/berita/q8cob2430/wanita-bekerja-dalam-pandangan-islam>.

yang lainnya, sebagai mana di jelaskan dalam surat At-Taubah ayat 71.⁵ Pijakan alasan diatas menjadikan bahwa sebenarnya tidak masalah bagi wanita untuk bekerja.

Sesuai yang sudah disebutkan diatas bahwa singkatnya Pekerja wanita adalah wanita yang memutuskan bekerja. Sebagai, pekerja pada umumnya maka seorang Pekerja wanita tidak mungkin lepas dari tekanan pada pekerjaanya. Bahkan, ada sebuah artikel yang menyatakan bahwa pekerja wanita memiliki tingkat stres lebih tinggi daripada laki-laki.⁶ Kemudian ada Studi yang dilakukan oleh *Glamour* yang bekerja sama dengan situs kesehatan dan kebugaran *Thrive Global* dan *surveyMonkey* menemukan bahwa 58% perempuan memiliki tingkat stres lebih tinggi di tempat kerja dibanding pria.⁷ Pengertian stres kerja sendiri adalah suatu kondisi dari hasil penghayatan subjektif individu yang dapat berupa interaksi antara individu dan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis, dan sikap individu.⁸

Salah satu munculnya stress kerja bisa diakibatkan karena beban kerja dari pekerja, adapun beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang ataupun seskelompok orang, selama periode waktu

⁵ Nova Yanti Maleha, "Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Pekerja wanita," *An Nisa'a* 13, No.1 (2018):. 104.

⁶ Rahmi Anjani, "Pekerja Wanita Lebih Mudah Stres Dibanding Pria, Ini Penyebabnya," *wolipop*, 28 Juli 2020, <https://wolipop.detik.com/work-and-money/d-3387873/pekerja-wanita-lebih-mudah-stres-dibanding-pria-ini-penyebabnya>.

⁷ Febi Anindya Kirana, "Menurut Studi, Ini Alasan Perempuan Lebih Rentan Stres dalam Pekerjaan Dibandingkan Pria", *Fimela*, 7 Maret 2021, <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4495433/menurut-studi-ini-alasan-perempuan-lebih-rentan-stres-dalam-pekerjaan-dibandingkan-pria>

⁸ Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 146.

tertentu dalam keadaan normal.⁹ Tekanan atau beban kerja yang di dapat di tempat kerja jika tidak ditangani secara tepat dan bijaksana, dapat berakibat langsung pada diri pekerja wanita, karena mereka dalam keadaan suasana serba salah sehingga mengalami stress. Kemudian lagi stres kerja akan berpengaruh pada *work life balance*, yang mana *worklife balance* sendiri ialah tercapainya kepuasan disemua aspek kehidupan dan hal tersebut membutuhkan tenaga, waktu dan komitmen yang didistribusikan dengan baik yang kesemua bagian.¹⁰ Singkatnya *work life balance* adalah sebuah rasa tercapainya keseimbangan antara peran pekerjaan dan kehidupan serta tercapainya kepuasan disemua aspek kehidupan. *Work life balance* sendiri memiliki 4 dimensi pembentuk yang pertama WIPL (*Work Interference Personal Life*), pada dimensi ini mengacu pada sejauh mana pekerjaan dapat mengganggu kehidupan pribadi individu. Misalnya, bekerja dapat membuat seseorang sulit mengatur waktu untuk kehidupan pribadinya.¹¹ Kedua, PLIW (*Personal Life Interference Work*). Dimensi ini mengacu pada sejauh mana kehidupan pribadi individu mengganggu kehidupan pekerjaannya. Misalnya, apabila individu memiliki masalah didalam kehidupan pribadinya, hal ini dapat mengganggu kinerja individu pada saat bekerja.¹² Ketiga, PLEW (*Personal Life Enhancement of Work*), Dimensi ini mengacu pada sejauh mana kehidupan pribadi individu dapat meningkatkan performa individu dalam dunia kerja.

⁹ Haryanto D, *Pembelajaran Multimedia di sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka Atifin, 2010).

¹⁰ Ayuningtyas Larasati dan Septarini Berlian Gressy, *Hubungan Family Supportive Supervision Behaviors dengan Work Family Balance pada Wanita yang Bekerja* (Surabaya, 2013), 2-3.

¹¹ Fisher, Gwenith G bulger, Carrie A dan Smith, Carla S, *Beyond Work and Family: A Measure of Work/Nonwork Interference and Enhancement* (Amerika: Psychological Association, 2009), 442-443.

¹²Fisher dkk., *Beyond Work and Family: A Measure of Work/Nonwork Interference and Enhancement, Psychological Association* (Amerika, 2009), 442-443.

Misalnya, apabila individu merasa senang karena kehidupan pribadinya menyenangkan maka hal ini dapat membuat suasana hati individu pada saat bekerja.¹³ Kemudian yang keempat, WEPL (*Work Enhancement of Personal Life*), Dimensi ini mengacu pada sejauh mana pekerjaan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi individu. Misalnya, keterampilan yang diperoleh individu pada saat bekerja, memungkinkan individu untuk memanfaatkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Jika dikaitkan dengan persoalan yang dibahas pada penelitian ini, stress kerja yang didapat di tempat kerja bisa memicu terjadinya *Work Interference Personal Life*. Contoh lain dari *Work Interference Personal Life* menurut peneliti adalah seperti munculnya perilaku konsumtif untuk mengatasi stres kerja, karena saat seseorang berperilaku konsumtif misal saja karena tekanan kerja orang tersebut menjadi banyak menghabiskan uang maka, otomatis uang tabungannya juga akan berkurang sehingga akan mengganggu perekonomian kehidupan pribadinya ke depannya.

Sebuah Jurnal Penelitian dari Rania Arum menyatakan bahwa wanita cenderung berperilaku konsumtif. Bagi wanita, terkadang belanja atau melakukan perilaku konsumtif lainnya merupakan bentuk dari *refreshing* atas yang ia alami.¹⁵ Bagi wanita, terkadang belanja atau melakukan perilaku konsumtif lainnya merupakan bentuk dari *refreshing* atas yang ia alami. Pekerja wanita rentan berperilaku konsumtif karena pada umumnya mereka sudah bekerja, memiliki

¹³ Fisher dkk., 442-443.

¹⁴ Fisher dkk., 442-443.

¹⁵ Rania Arum, "5 Alasan Mengapa Wanita Lebih Suka Berbelanja Dibandingkan dengan Pria - Beauty Journal," 28 Juli 2020, <https://journal.sociolla.com/lifestyle/5-alasan-wanita-lebih-suka-berbelanja>.

penghasilan sendiri, dan tentunya memiliki tekanan lebih. Apalagi terhadap Pekerja wanita yang belum menikah, membuat perilaku konsumtif dilakukan demi memenuhi kesenangan pribadi. Sehingga menarik untuk dibahas, apakah dengan semakin tinggi tingkat stres pada Pekerja wanita akan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat dewasa ini.¹⁶ Secara singkat perilaku konsumtif adalah perilaku seorang individu yang menghabiskan barang atau memakai jasa dengan tujuan untuk memuaskan keinginannya.¹⁷ Perilaku konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang-barang maupun menggunakan jasa hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi semata dan tidak lagi memandang manfaat atau urgensi dari barang maupun jasa tersebut.¹⁸ Berikut dibawah ini adalah beberapa faktor dari munculnya perilaku konsumtif seperti halnya Faktor Kebudayaan, faktor sosial, faktor personal, dan faktor psikologis.¹⁹ Pada faktor personal terbagi menjadi tiga yakni pekerjaan, keadaan ekonomi dan gaya hidup.²⁰

Berdasarkan beberapa faktor di atas maka dapat salah satu faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif adalah pekerjaan. Pekerjaan akan mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang jika dikaitkan dengan stress kerja yang sudah dibahas di atas, bahwa stress kerja yang terjadi di tempat kerja bisa

¹⁶ Pulyadi Haryono, "Hubungan Gaya Hidup Dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda," *Jurnal Psikonorneo* Vol.2 No.4 (2014): 268.

¹⁷ Trigita Ardikawati Java Tresna, *Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa FIS UNY pada klinik kecantikan* (Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, 2013), 4.

¹⁸ A. Noorlah Mujahidah, "Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di Smk Negeri 8 Makassar)," *Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, 2020, 1.

¹⁹ Robbins Stephen P Dan Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010) 224

²⁰ Robbins Stephen P Dan Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010) 238

memicu ketidakseimbangan *Work Interference Personal Life* yang melahirkan perilaku konsumtif.

Jika dikaitkan dengan Agama Islam, perilaku konsumtif merupakan hal yang tidak disukai Allah karena perilaku konsumtif erat kaitannya dengan sifat boros. Perihal ini terdapat pada Al Qur'an Surah Al-Israa ayat 26:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا

Artinya: *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*

Kemudian terdapat juga pada ayat Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 31.

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيْنَ ؕ

Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

Dan yang terakhir juga terdapat dalam Surah Al-Maidah Ayat 87:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحَرِّمُوْا طَيِّبٰتِ مَآءٍ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا
يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

Al Qur'an Surah Al-Israa ayat 26, Surah Al-A'raf ayat 31, dan Surah Maidah Ayat 87 telah melarang kita untuk bersifat berlebihan, dalam hal ini perilaku konsumtif dipandang sebagai perbuatan yang berlebihan. Namun, bagi Pekerja wanita terkadang perilaku konsumtif ini menjadi salah satu cara mengurangi stres.

Berdasarkan paparan di atas maka, ada kemungkinan kontribusi stres kerja terhadap perilaku konsumtif pada Pekerja wanita. Kemudian lagi untuk lebih memfokuskan penelitian peneliti memilih Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah sebagai lokasi penelitian. Sebelumnya Peneliti telah melakukan wawancara awal dengan beberapa pekerja wanita di Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah Banjarmasin dengan Inisial X ia mengatakan saat berbelanja ia merasa bahagia seperti dan tidak terpikir persoalan terkait pekerjaan, meskipun sebenarnya pada saat berbelanja ia cenderung membeli barang yang sebenarnya diluar keperluan.²¹ Hal serupa pun juga di alami oleh Y yang merasa sama dengan yang dialami oleh X.²²

Dengan adanya peluang terjadinya stress kerja dan perilaku konsumtif yang terjadi pada pekerja wanita di Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah Banjarmasin maka, peneliti memiliki Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah Banjarmasin sebagai lokasi penelitian. Adapun Bank Kalsel Syariah didirikan pada tanggal 13 Agustus 2004, Bank Kalsel Syariah hadir dalam rangka memberikan alternatif pelayanan perbankan syariah kepada masyarakat

²¹ X, Wawancara Studi Pendahuluan via telpon Whatsapp 1 Agustus 2022.

²² Y, Wawancara Studi Pendahuluan via telpon Whatsapp 1 Agustus 2022.

Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam.²³ Bank Kalsel Syariah sendiri menurut peneliti cocok dijadikan sampel penelitian karena terdapat banyak pekerja wanita yang bekerja di Kantor Cabang Bank Kalsel Syariah di Banjarmasin. Atas dasar ini maka, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait kontribusi stress kerja terhadap perilaku konsumtif.

Pada akhirnya peneliti tertarik mengangkat permasalahan dengan judul “KONTRIBUSI STRES KERJA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA PEKERJA WANITA DI KANTOR CABANG BANK KALSEL SYARIAH BANJARMASIN”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Stres Kerja pada Pekerja wanita di Kantor Cabang Bank Kalsel Syari’ah Banjarmasin?
2. Bagaimana Tingkat Perilaku Konsumtif Pekerja wanita di Kantor Cabang Bank Kalsel Syari’ah Banjarmasin?
3. Apakah ada Kontribusi Stres Kerja terhadap Perilaku Konsumtif di Kantor Cabang Bank Kalsel Syari’ah Banjarmasin?

²³ Bankkalsel.co.id, “Sejarah Singkat Bank Kalsel Syariah,” diakses 7 Januari 2022, <https://www.bankkalsel.co.id/index.php/seputar-kami/profil>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya maka, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Tingkat Stres Kerja pada Pekerja Wanita di Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah di Banjarmasin
2. Mengidentifikasi Tingkat Perilaku Konsumtif pada Pekerja Wanita di Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah di Banjarmasin
3. Mengidentifikasi Kontribusi Stres Kerja terhadap Perilaku Konsumtif pada Pekerja Wanita di Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah di Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan studi psikologi, khususnya dibidang Psikologi Industri dan Organisasi dan diharapkan pula dapat menjadi rujukan atau referensi yang berkaitan dengan stres kerja dan perilaku konsumtif untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Industri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah di Banjarmasin tentang kontribusi stress kerja terhadap perilaku konsumtif.

b. Peneliti

Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai kontribusi stres kerja terhadap perilaku konsumtif. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap ilmu Psikologi khususnya di bidang Psikologi Industri dan Organisasi.

c. Responden

Manfaat praktis bagi responden dalam hal ini pekerja wanita di Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah di Banjarmasin ialah diharapkan dapat dijadikan bahan untuk lebih bijak dalam mengangani stres kerja, untuk para pekerja wanita di Kantor Cabang Bank Kalsel Syariah Banjarmasin maupun para pekerja wanita lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Stres Kerja

Sebelum memahami stres kerja, peneliti membahas terlebih dulu mengenai stress secara umum. Stres adalah tekanan yang berpengaruh terhadap keadaan fisik ataupun psikis, tekanan tersebut adalah keadaan yang dapat bersumber dari dalam ataupun dari luar diri seseorang.²⁴

²⁴ Dwi Han Cahyono, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Konflik Kerja, Stres Kerja, Serta Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Telkom Indonesia Tbk, Area Denpasar," *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 1 No.9 (2014): 41.

Menurut Robbins mengenai stres kerja yaitu merupakan suatu keadaan yang dinamik yang dialami oleh seorang karyawan ditempat kerja yang dipertentangkan dengan adanya sebuah kendala, peluang, maupun tuntutan yang berkaitan dengan adanya suatu keinginan dan juga hasil sebagai sesuatu yang tidak pasti atau tidak penting.²⁵ Jadi, stress kerja menurut peneliti adalah tekanan yang di alami pekerja pada tempat kerjanya disebabkan ketidaksesuaian antara tuntutan dan hasil pekerjaan.

Gejala stres juga diungkapkan oleh Robbins dan Timothy tentang gejala stres meliputi hal-hal sebagai berikut:²⁶

- a. Gejala Fisiologis Stres dapat menciptakan perubahan di dalam metabolisme, meningkatkan fungsi jantung dan tingkat pernapasan dan tekanan darah, membawa sakit kepala, serta menimbulkan serangan jantung.
- b. Gejala Psikologis Stres memperlihatkan dirinya sendiri dalam keadaan psikologis seperti ketegangan, kecemasan, sifat lekas marah, kebosanan, dan penundaan.
- c. Gejala Perilaku terkait dengan perilaku meliputi penurunan dalam produktivitas, ketidakhadiran, dan tingkat perputaran karyawan, demikian pula dengan perubahan dalam kebiasaan makan, meningkatnya merokok atau konsumsi alkohol, pidato yang cepat dan gelisah, dan gangguan tidur.

²⁵ Robbins, Stephen P. Dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Terj. Diana Angelica (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2008) 375

²⁶ Robbins, Stephen P. Dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Terj. Diana Angelica (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2008) 375

2. Perilaku konsumtif

Endang Dwi Astuti berpendapat bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Apabila perilaku konsumtif terus menerus terjadi maka akan mengakibatkan kondisi keuangan menjadi tidak terkontrol selain itu akan menimbulkan tindakan pemborosan dan berakibat pada menumpuknya barang karena pembelian yang dilakukan secara berlebihan atau terus menerus.²⁷

Berikut di bawah ini beberapa aspek dari perilaku konsumtif menurut Sumartono, yakni:

- a. Membeli produk karena penawaran khusus.
- b. Membeli produk karena penampilannya yang menarik.
- c. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
- d. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).
- e. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.
- f. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.
- g. Membeli produk dengan harga mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri.
- h. Mencoba lebih dari dua produk sejenis.²⁸

²⁷ Endang Dwi Astuti, "Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda.," *eJournal Psikologi*, Vol. 1. No. 2 (2013): 148-156.

²⁸ Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi* (Bandung: Alfabeta, 2002).

Perilaku konsumtif dalam penelitian ini ialah tindakan membelanjakan barang secara berlebihan tanpa berpikir baik secara *online* atau pun *offline*.

3. Pengertian Pekerja Wanita

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia “wanita”²⁹ berarti perempuan dewasa. Sedangkan “pekerja”³⁰ berarti orang yang bekerja, arti lainnya adalah orang yang menerima upah atas hasil kerjanya. Jadi, Pekerja wanita berarti wanita yang memiliki pekerjaan atau wanita yang bekerja yang mana pada pekerjaannya ia akan mendapat upah.

Istilah pekerja juga merujuk pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tepatnya pada Pasal 1 angka 3 yang menyatakan bahwa pekerja adalah Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Kemudian Stevenson juga memberikan pengertian terkait pekerja wanita, yaitu adalah wanita yang bekerja serta mendapatkan upah.³¹

Pekerja wanita dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja pada Kantor Cabang Bank Kalsel Syari’ah di Banjarmasin pada seluruh unit, pada jabatan apapun, serta usia berapa pun, tidak terbatas pada berapa lama waktu bekerjanya, selama ia terdaftar sebagai pekerja wanita di Kantor Cabang Bank Kalsel Syari’ah di Banjarmasin.

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Wanita*, <https://kbbi.web.id/wanita> diakses tanggal 01 Maret 2023.

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Pekerja*, <https://kbbi.web.id/wanita> diakses tanggal 01 Maret 2023.

³¹ Stevenson, A, *English Oxford Living Dictionary*, Ketiga (Oxford: Oxford University Press, 2010).

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian ini. Selain itu dengan adanya penelitian terdahulu membuat peneliti bisa membedakan penelitian terdahulu dengan yang penelitian yang sedang dijalani oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ida Setyaningsih. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo pada tahun 2016. yang berjudul "*Pengaruh Stres Kerja Terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan di PT. Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia*". Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh stres kerja terhadap perilaku keagamaan karyawan di PT Semarang *Autocomp Manufacturing Indonesia* dan melihat seberapa besar pengaruh stres kerja terhadap perilaku keagamaan di PT Semarang *Autocomp Manufacturing Indonesia*. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode angket serta dengan menggunakan 2 variabel. Adapun yang menjadi hasil dari penelitian ini adalah:

Terdapat pengaruh stres kerja terhadap perilaku keagamaan karyawan di PT Semarang *Autocomp Manufacturing Indonesia*. Berdasarkan pada nilai $F_{\text{reg}} = 14,772 > F_t = 5\%$ sebesar 4,01 dan 1% sebesar 7,09. hasil determinasi diperoleh nilai $R = 0,451$ maka nilai stres kerja sebesar 4,51% sedangkan $R^2 = 0,203$ sehingga nilai pengaruhnya sebesar 20,3%.

Hasil diatas mengindikasikan bahwa 79,7% adalah milik variabel lain yaitu: perkembangan karir, hubungan interpersonal, struktur organisasi, beban kerja berlebihan, intrinsik job, tanggung jawab, kondisi dan situasi pekerjaan. Hasil pengujian variabel yang ditunjukkan oleh nilai p value 0,00 dimana lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 artinya variabel stres kerja berpengaruh terhadap perilaku keagamaan karyawan PT Semarang Autocomp Manufacturing xviii Indonesia dan menunjukkan semakin tinggi stres kerja maka perilaku keagamaan rendah, jika stres kerja rendah maka perilaku keagamaan tinggi.³²

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabelnya, dimana penelitian ini yang menjadi variabel adalah stres kerja dan perilaku konsumtif, sementara pada penelitian terdahulu yang menjadi variabel adalah stres kerja dan perilaku keagamaan. Kemudian, yang menjadi persamaan dalam penelitian terdahulu adalah kesamaan variabel tentang stres kerja dan sama-sama metode penelitian kuantitatif.

2. Penelitian Skripsi oleh Marwati Umamit. Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2016 yang berjudul "*Hubungan Stres Kerja Dengan Keterlibatan Kerja Pada Karyawan*". Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan keterlibatan kerja pada karyawan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru mengenai informasi dan dapat memperluas wawasan dalam ranah ilmu Psikologi Industri dan

³² Ida Setyaningsih, "Pengaruh Stress Kerja Terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan di PT.Semarang Autocamp Manufacturing Indonesia," 2016, 103.

Organisasi terkait hubungan stres kerja dengan keterlibatan kerja pada karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan dua variabel, dimana variabel terikat adalah keterlibatan kerja dan variabel bebasnya adalah stres kerja. Adapun yang menjadi hasil dari penelitian ini adalah dibawah ini:³³

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yakni ada hubungan negatif antara stres kerjadengan keterlibatan kerja karyawan PT. Kusuma Agro Group divisi perhotelan. Perolehan nilai r sebesar -0,571 dan nilai P sebesar 0,000 dengan gambaran semakin tinggi stres kerja karyawan, keterlibatan kerja yang ditunjukkan akan semakin rendah. Sedangkan sumbangan efektif stres kerjauntuk melihat kecenderungan keterlibatan kerja karyawan hanya sebesar 34,6% dan 65,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi, kepribadian, budaya organisasi, serta komitmen organisasi dan kepuasan.

Perbedaan penelitian Marwati Umamit dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya adalah perilaku konsumtif dan variabel terikatnya adalah stres kerja, kemudian subjek pada penelitian terdahulu adalah karyawan yang berarti itu bisa perempuan bisa juga laki-laki, sementara pada penelitian ini, peneliti akan menjadikan Pekerja wanita pada Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah di Banjarmasin sebagai subjek penelitian. Kemudian yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-

³³ Marwati Umamit, "*Hubungan Stres Kerja dengan Keterlibatan Kerja pada Karyawan*", 2016, 16.

sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan memiliki variabel terikat yang sama yaitu stres kerja.

3. Penelitian Skripsi dari Rizky Novi Arisandhi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017, yang berjudul “*Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Pegawai Bagian Tata Usaha dan Keuangan di Perusahaan Gula Kebon Agung Malang*”. Penelitian ini merupakan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tingkat beban kerja, tingkat stress kerja dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada karyawan bagian kantor PG.Kebon Agung Kabupaten Malang. Penelitian tersebut merupakan kuantitatif, dengan menggunakan dua variabel, dimana variabel terikat adalah stress kerja dan variabel bebasnya adalah beban kerja. Adapun yang menjadi hasil dari penelitian ini adalah dibawah ini:³⁴
 - a. Tingkat beban kerja pada pegawai bagian kantor di PG. Kebon Agung Malang berada pada kategori sedang, artinya bahwa pegawai disana sudah bisa mengatasi beban kerja yang ada.
 - b. Tingkat stress kerja pada pegawai bagian kantor di PG. Kebon Agung Malang berada kategori sedang, artinya bahwa ketika pegawai merasakan beban kerja yang ada di tempat kerja mereka

³⁴ Rizky Novi Arisandhi, “*Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Pegawai Bagian Tata Usaha dan Keuangan di Perusahaan Gula Kebon Agung Malang*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 84-85.

mampu mengatasinya dengan manajemen emosi yang baik serta selalu berpikir positif tentang apa yang mereka miliki.

- c. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja pada pegawai kantor di PG. Kebon Agung Malang, artinya semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi pula potensi terjadinya stres kerja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah beban kerja maka, potensi terjadinya stress kerja juga rendah

Perbedaan penelitian Rizky Novi Arisandhi dengan penelitian ini terletak pada penentuan variabel bebas dan terikatnya. Hal mana pada penelitian terdahulu variabel terikat adalah stress kerja dan variabel bebasnya adalah beban kerja, sementara pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah stress kerja dan variabel terikatnya adalah perilaku konsumtif, kemudian subjek pada penelitian terdahulu adalah karyawan yang merujuk langsung pada PG. Kebon Agung Malang yang berarti itu bisa perempuan bisa juga laki-laki, sementara pada penelitian ini, peneliti akan menjadikan Pekerja wanita yang bekerja pada Kantor Cabang Bank Kalsel Syariah di Banjarmasin sebagai subjek penelitian. Kemudian yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan membahas tentang stress kerja

4. Penelitian dalam Jurnal Psikologi Perseptual Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 halaman 1-14 oleh Eka Gerhana Wulan Sari dan Sutarto Wijono, yang berjudul "*Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan di PT.*

Politama Pakindo Ungaran". Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja karyawan pada bagian produksi di PT Politama Pakindo Ungaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dua variabel yaitu stress kerja dan produktivitas kerja. Adapun yang menjadi hasil dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara stres kerja dengan produktivitas kerja karyawan di PT Politama Pakindo Ungaran.³⁵

Perbedaan penelitian Eka Gerhana Wulansari dan Sutarti Wijono dengan penelitian ini terletak pada penentuan dua variabelnya, pada penelitian terdahulu variabelnya adalah antar stres kerja dan produktivitas kerja sementara pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah stress kerja dan variabel terikatnya adalah perilaku konsumtif, kemudian subjek pada penelitian terdahulu adalah karyawan yang merujuk langsung pada PT. Politama Pakindo Ungaran yang berarti itu bisa perempuan bisa juga laki-laki, sementara pada penelitian ini, peneliti akan menjadikan Pekerja wanita pada Kantor Cabang Bank Kalsel Syaria'ah di Banjarmasin sebagai subjek penelitian. Kemudian yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan membahas tentang stress kerja

5. Penelitian dalam Jurnal Riset Psikologi Perseptual Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020 halaman 1-11 oleh Dina Amelia dan Rinaldi, yang berjudul *"Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Konsumtif Belanja*

³⁵ Sutarto Wijono dan Eka Gerhana Wulansari, "Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan di PT Politama Pakindo Ungaran" Vol.5 No.1 (2020): 14.

Online Pada mahasiswa UNP“. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, dengan dua variabel yaitu *self control* dan variabel perilaku konsumtif belanja *online*. Adapun yang menjadi hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:³⁶

Berdasarkan hasil data lapangan dapat disimpulkan menunjukkan tingkat perilaku konsumtif belanja pada mahasiswi psikologi Universitas Negeri Padang dari 100 orang subjek pada kategori rendah. Bahwa tingkat self-control pada belanja online pada mahisswi psikologi Universitas Negeri padang 100 orang subjek penelitian pada kategori tinggi. Bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara self control dengan perilaku konsumtif belanja online. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi self control pada belanja online rendah perilaku konsumtif belanja online. Kemudian jika *self control* rendah makaperilaku konsumtif belanja online semakin meningkat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama penelitian kuantitatif, sama-sama menggunakan dua variabel, dan sama membahas tentang perilaku konsumtif. Namun, yang menjadi perbedaan adalah perilaku konsumtif pada penelitian terdahulu berfokus pada perilaku belanja *online* sementara dalam penelitian ini, peneliti tidak berfokus pada belanja online, yaitu pada setiap kegiatan yang dianggap

³⁶ Dina Amelia dan Rinaldi, “Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Konsumtif Belanja Online,” *Jurnal Riset Psikologi*, 2019, 9.

sebagai perilaku konsumtif misalnya seperti belanja tanpa perhitungan dan liburan tanpa perhitungan yang tepat. Kemudian, selain itu juga terdapat perbedaan subjek dalam penelitian, peneliti memilih Pekerja wanita pada Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah di Banjarmasin sebagai subjek sementara penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa Universitas Padang sebagai subjek dari penelitian yang dilakukannya

G. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada kontribusi antara stres kerja dengan perilaku konsumtif pada Pekerja wanita di Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah di Banjarmasin.

Ha : Ada kontribusi antara stres kerja dengan perilaku konsumtif pada Pekerja wanita di Kantor Cabang Bank Kalsel Syari'ah di Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian dan Kerangka Berpikir yang berisikan pemaparan teori dari kasus yang diteliti hubungan antara perilaku konsumtif dengan stress kerja.

3. Bab III Metode Penelitian yang berisi : jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV Laporan Hasil dan Penelitian yang berisi laporan hasil penelitian
5. Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan juga saran.